

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

*Nurahman Apriyana*

*Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

[nurahmanapriyana1@gmail.com](mailto:nurahmanapriyana1@gmail.com)

*Diana Rahmawati*

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstrak:** Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -5,739 dan nilai signifikansi 0,862. (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 27,008 dan nilai signifikansi 0,001. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -9,643 dan nilai signifikansi 0,001. (4) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 7,732 dan nilai signifikansi 0,001. (5) Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,187.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Delay*

**Abstract:** *The Effect of Profitability, Solvability, Firm Size, and Public Accounting's Size on The Audit Delay in Property and Real Estate Company which are Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015. This research aims to determine the effect of profitability, solvability, firm size, Public Accounting's Size on audit delay in property and real estate company which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015. This research was a causal comparative research. The samples were 35 companies by using purposive sampling. The data analysis technique used was descriptive statistics, precondition analysis test, single and multiple linear regression analysis. The results show that (1) Profitability has no effect on audit delay which is showed by the regression coefficient of -5,739 and significance level of 0,862. (2)Solvability has positive effect and significant on audit delay which is showed by the regression coefficient of 27,008 and significance level of 0,001. (3)The firm size has negative effect and significant on audit delay which is showed by the regression coefficient of -9,643 and significance level of 0,001. (4)The Public Accounting's Size has no significant effect on audit delay which is showed by the regression coefficient of 7,732 and significance level of 0,001. (5)Profitability, Solvability, Firm size, and Public Accounting's Size have significant effect on audit delay which are showed by significance level of 0,000 and Adjusted R<sup>2</sup> value of 0,187*

**Keywords :** Profitability, Solvability, Firm size, Public Accounting's Size, Audit Delay

## PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2013 sebanyak 486 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2014 sebanyak 509 perusahaan, dan pada tahun 2015 sebanyak 525 perusahaan. Ini berarti terjadi kenaikan sekitar 3% sampai 5% dari tahun 2013 sampai tahun 2015 ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), 2016). Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public*. Mereka berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Meskipun Bapepam telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan tercatat (emiten) terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2013 ([wartaekonomi.co.id](http://wartaekonomi.co.id), 2014), selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2014 ([neraca.co.id](http://neraca.co.id), 2015), dan pada tahun 2016 BEI mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 2016).

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan

keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Fauziyah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Utami (2006) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan

tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Ayoib (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Andi Kartika (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda

dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas. Hasil penelitian Heru Setiawan (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Fitria Inggga (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian Ketut Dian dan Made Yeni (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi Lestari (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran KAP. Hasil penelitian Ani Yulianti (2011) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam

melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Berbeda dengan hasil penelitian Fitria Inggia (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Peneliti memilih perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan primer dimana semua manusia membutuhkan papan dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya. Disamping itu kebutuhan properti akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan melonjaknya urbanisasi sebagai konsekuensi pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian. Dikutip dari

website Liputan6.com (2015) menyebutkan bahwa berdasarkan data *Bloomberg*, indeks saham konstruksi, properti dan *real estate* tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut dua kali lipat dari IHSG. Selain itu beberapa emiten besar di sektor properti dan *real estate* mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih signifikan antara lain Danayasa Arthatama (SCBD) tumbuh 2,425 persen, Modernland Realty (MDLN) tumbuh 841 persen, Sentul City (BKSL) 173,8 persen, dan Bumi Serpong Damai (BSDE) 96,5 persen (*housing-estate.com*, 2014). Hal tersebut merupakan informasi positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham properti dan *real estate* di pasar modal. Dengan banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di sektor properti dan *real estate*, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat, sehingga *audit delay* diharapkan akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari bulan Februari - Maret 2017. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan tahunan periode 2013-2015 perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI melalui *website* resmi BEI di [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 59 perusahaan. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdapat 35 perusahaan yang memenuhi syarat dengan 3 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2013-2015) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 105 data penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Audit Delay* (Y)

*Audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas

laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

#### Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

#### Solvabilitas (X<sub>2</sub>)

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan cara membagi total utang dengan total aset.

#### Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset.

### Ukuran KAP (X<sub>4</sub>)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kelompok yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP lokal atau KAP *non big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI dan diambil melalui *website* resmi BEI di [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, struktur deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011).

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non linear (Ghozali, 2011). Kriteria dinyatakan bahwa model memiliki pola linear adalah apabila *P-value* pada harga F lebih besar dari 0,05. Apabila terbukti benar bahwa model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan berpola linear, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2013). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator apabila *tolerance value* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sedangkan apabila *tolerance value* < 10 persen dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*) dengan kriteria  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk

mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser Kriteria yang dapat digunakan untuk menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak adalah apabila signifikansi pada uji  $t$  kurang dari 0,05 maka diindikasikan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Duwi Priyatno, 2013).

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* secara parsial. Langkah-langkah analisis regresi linier sederhana meliputi: (1) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana, (2) Menguji signifikansi dengan uji  $t$  dengan kriteria sebagai berikut: Jika probabilitas < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel  $X$  secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$ , sedangkan jika probabilitas > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel  $X$  secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel  $Y$ .

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* secara simultan. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda meliputi : (1) Mencari persamaan garis regresi linier berganda, (2) Mencari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, (3) Menguji signifikansi dengan uji F dengan kriteria sebagai berikut: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel X secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel X secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Terdapat 35 perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi *purposive sampling* selama 3 tahun publikasi laporan keuangan sehingga jumlah data yang digunakan berjumlah 105 data. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Nilai Minimum, Nilai Maximum, Mean (M), dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| KET | Y     | X1    | X2    | X3    | X4    |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|
| Min | 36    | 0,00  | 0,08  | 11,56 | 0     |
| Max | 112   | 0,24  | 0,84  | 13,62 | 1     |
| M   | 72,22 | 0,071 | 0,462 | 12,67 | 0,26  |
| SD  | 15,93 | 0,047 | 0,180 | 0,519 | 0,439 |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

**Hasil Uji Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Sig.  | Keterangan |
|-------|------------|
| 0,151 | Normal     |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritis yaitu ( $0,151 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

| Sig.  | Keterangan |
|-------|------------|
| 0,183 | Linear     |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas diperoleh *P-value* pada harga F sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan *P-value* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola regresi dapat dinyatakan linear, sehingga analisis regresi linear dapat dilakukan.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel          | Tolerance    | VIF          |
|-------------------|--------------|--------------|
| Profitabilitas    | <b>0,890</b> | <b>1,124</b> |
| Solvabilitas      | <b>0,694</b> | <b>1,440</b> |
| Ukuran Perusahaan | <b>0,732</b> | <b>1,366</b> |
| Ukuran KAP        | <b>0,957</b> | <b>1,045</b> |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* >10% dan nilai VIF <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

#### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Keterangan         |
|---------------|--------------------|
| <b>2,216</b>  | Tidak Autokorelasi |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas nilai Durbin Watson (DW) yang diperoleh sebesar 2,216 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,7617 dan kurang dari (4-du) atau 4-1,7617 = 2,2383, maka diperoleh persamaan  $dU < dW < 4-dU$  yaitu  $1,7617 < 2,216 < 2,2383$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel          | Sig.         |
|-------------------|--------------|
| Profitabilitas    | <b>0,812</b> |
| Solvabilitas      | <b>0,442</b> |
| Ukuran Perusahaan | <b>0,108</b> |
| Ukuran KAP        | <b>0,252</b> |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas nilai signifikansi yang diperoleh pada setiap variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

#### Hasil Uji Hipotesis

##### Hipotesis Pertama

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

| Var.            | Koef. Regresi | $t_{hitung}$ | R <sup>2</sup> | Sig.  |
|-----------------|---------------|--------------|----------------|-------|
| Profita bilitas | -5,739        | -0,175       | 0,00           | 0,862 |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,175 < 1,660$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,862 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar -5,739 yang memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi *audit*

*delay* maka profitabilitas akan semakin rendah. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,00 (0,0%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yaitu 0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” tidak didukung oleh data dari penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

**Hipotesis Kedua**

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

| Var.          | Koef. Regresi | t <sub>hitung</sub> | R <sup>2</sup> | Sig.  |
|---------------|---------------|---------------------|----------------|-------|
| Solva bilitas | 27,008        | 3,263               | 0,094          | 0,001 |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,263 > 1,660$ ) dengan nilai signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* adalah signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 27,008 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka solvabilitas akan semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,094 (9,4%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yaitu 9,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” didukung oleh data dari penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiawan (2013) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan

terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

### Hipotesis Ketiga

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

| Var.              | Koef. Regresi | t <sub>hitung</sub> | R <sup>2</sup> | Sig.  |
|-------------------|---------------|---------------------|----------------|-------|
| Ukuran Perusahaan | -9,643        | -3,364              | 0,099          | 0,001 |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,364 > -1,660$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar -9,643 yang memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka ukuran perusahaan akan semakin rendah.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,099 (9,9%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu 9,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” didukung oleh data dari penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dian dan Made Yeni (2014) yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

### Hipotesis Keempat

H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

| Var.       | Koef. Regresi | t <sub>hitung</sub> | R <sup>2</sup> | Sig.  |
|------------|---------------|---------------------|----------------|-------|
| Ukuran KAP | 7,732         | 2,214               | 0,045          | 0,029 |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,214 > 1,660$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 7,732 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka ukuran KAP akan semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,045 (4,5%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* yaitu 4.5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” tidak didukung oleh data dari penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan salah satunya ketepatan waktu dalam menyampaikan

laporan audit, dimana seharusnya semakin besar KAP, sumber daya yang dimiliki semakin banyak, lebih banyak auditor ahli, dan memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Selain itu kualitas KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan audit untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata publik.

**Hipotesis Kelima**

H5 : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Hasil uji hipotesis kelima dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Var.              | Koef. Regresi | F <sub>hitung</sub> | Adj. R <sup>2</sup> | Sig.  |
|-------------------|---------------|---------------------|---------------------|-------|
| Profitabilitas    | -46,894       |                     |                     |       |
| Solvabilitas      | 19,827        |                     |                     |       |
| Ukuran Perusahaan | -8,595        | 6,990               | 0,187               | 0,000 |
| Ukuran KAP        | 10,058        |                     |                     |       |

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,990 > 2,46$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti signifikan. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -46,894, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan

profitabilitas mengalami kenaikan, maka akan diikuti penurunan *audit delay*. Kemudian koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 19,827, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan, maka akan diikuti kenaikan *audit delay*. Selain itu koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -8,595, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka akan diikuti penurunan *audit delay*. Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 10,058, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran KAP mengalami, maka akan diikuti kenaikan *audit delay*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,187 atau 18,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” didukung oleh data dari penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) dan Fitria Inggga (2015), dimana profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -5,739, dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,175 < 1,660$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,862 lebih dari 0,05.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 27,008, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,263 > 1,660$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai

koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -9,643, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,364 > -1,660$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05.

4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 7,732, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,214 > 1,660$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05.
5. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran Perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,990 > 2,46$ ). Disamping itu nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0,000 kurang dari 0,05.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh adalah solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan begitu auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap faktor-faktor tersebut sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal

mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay* dengan cara menggunakan jenis industri lain, menambah variabel independen baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, serta menambah waktu periode penelitian. Disamping itu untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, diharapkan dapat menjelaskan lebih jelas alasan membagi KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha (2013). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andi Kartika (2009). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ)*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17. Universitas Stikubank Semarang.
- Ani Yulianti (2011). “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2008)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia (2005). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*”. Media

- Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Vol. 5 No. 3 Hal: 271-287.
- Ashton, R.H., P.R. Graul, and J.D. Newton. (1989). "Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting", *Contemporary Accounting Research*. Vol. 5 No. 2.
- Ayoib, C.E. (2008). "Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia", *International Business Research*. Vol. 1 No. 4.
- Bapepam. (2011). "Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala".
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2006). "Modern Auditing" Jilid 1: Edisi 7. Jakarta: Erlangga
- Choi, D. S, dan Gary K Meek. (2010). "Akuntansi Internasional". Jakarta : Salemba Empat
- Dewi Lestari (2010). "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Devianto (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.1 No. 2
- Duwi Priyatno. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom
- Fauziyah Althaf. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay". *Jurnal Nominal* Vol.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitria Ingga (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianty (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (Vol. 1 No. 3). Politeknik PalComTech.
- Giras Pasopati, "Telat Sampaikan Lapkeu BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan". <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan> (diakses pada tanggal 16 Januari 2017).
- Halim, Varianada (2000). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2 No. 1 Hal: 63-75.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2005). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heru Setiawan (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). "Pedoman Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ketut Dian dan Made Yeni. (2014). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay”*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Bali.
- Liputan6. (2015). *“Investor Asing Serbu Saham Properti”*. <http://properti.liputan6.com/read/2208302/investor-asing-serbu-saham-properti> (diakses pada tanggal 7 Maret 2017).
- Malinda Dwi (2015). *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013)”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mas’ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Characteristic Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7: 114-133.
- Mulyadi. (2002). *“Auditing”*. Buku Dua, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Neraca. (2015). *“Payah 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan”*. <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> (diakses pada tanggal 16 Januari 2017).
- Ni Wayan R. (2012). *“Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay”*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol.2 No.2
- PPPK Kemenkeu, *“Pendapatan the big four Masih Tertinggi”*. <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/18> (diakses pada tanggal 22 Maret 2017).
- Riyanto, Bambang. (2010). *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Edisi Keempat, Cetakan ke Sepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Rochimawati (2012). *“Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. Hal 1-3.
- Sawir, Agnes. (2009). *“Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutrisno. (2009). *“Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi”* Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia
- Sutrisno, Hadi. (2004). *“Analisis Regresi”*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Utami, Wiwik. (2006). *“Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”*. Bulletin Penelitian. No 9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE Universitas Mercu Buana.
- Warta Ekonomi. (2014). *“Belum Serahkan Laporan Keuangan 49 Emiten diberi Surat Peringatan”*. <http://wartaekonomi.co.id/berita27728/belum-serahkan-laporan-keuangan-49-emiten-diberi-surat-peringatan.html> (diakses pada tanggal 16 Januari 2017).
- Yudis. (2014). *“20 Perusahaan Properti Catat Kinerja Positif di BEI ”*. [housing-estate.com/read/2014/06/29/20-perusahaan-properti-catat-kinerja-positif-di-bei](http://housing-estate.com/read/2014/06/29/20-perusahaan-properti-catat-kinerja-positif-di-bei) (diakses pada tanggal 7 Maret 2017).